

BAB III

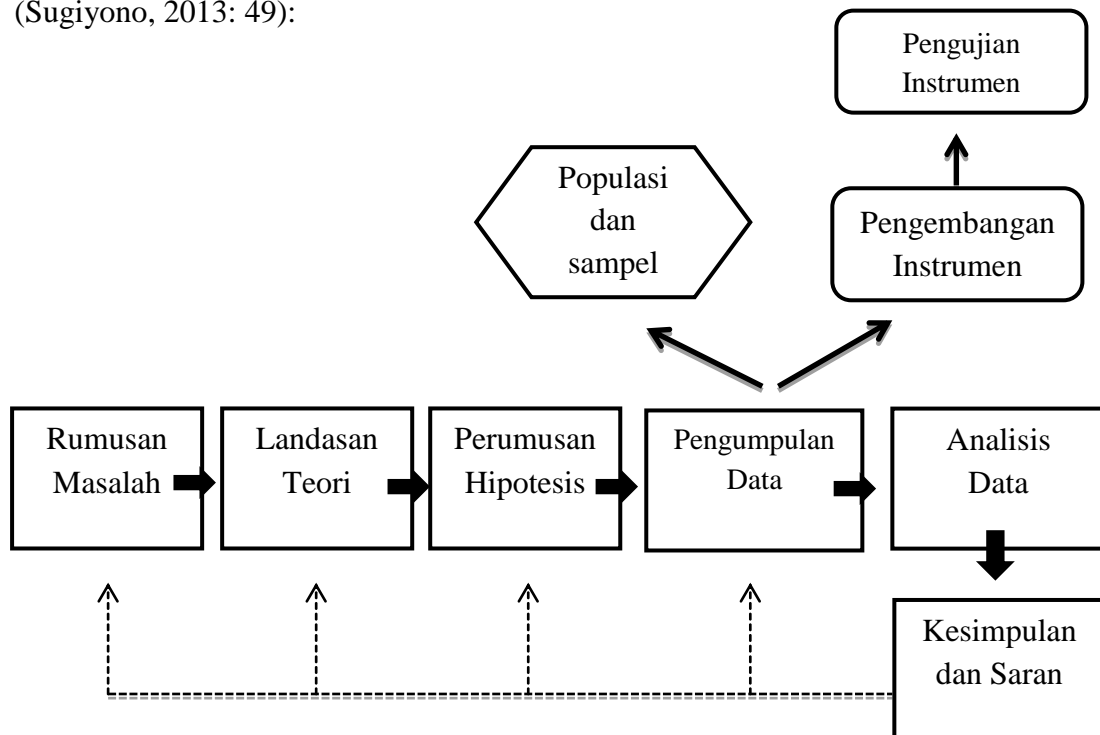
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan ilmiah yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan angka statistik yang tujuan untuk memperoleh data mengenai profil kesiapan mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga..

Adapun tahapan pada penelitian kuantitatif mengacu pada gambar 3.1 (Sugiyono, 2013: 49):



Gambar 3.1
Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena pada saat sekarang, tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui profil kesiapan diri mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Langkah berikutnya adalah mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang mendalam untuk dijadikan acuan sebagai rancangan program bimbingan dan konseling pranikah bagi mahasiswa.

B. Definisi Operasional Variabel

Tugas perkembangan mahasiswa berada pada fase dewasa awal, cenderung didominasi oleh kehidupan dalam mempersiapkan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga.

Sebuah kesiapan diri untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga sangat diperlukan dengan tujuan agar masing-masing pasangan dapat mensikapi nilai-nilai pernikahan yang merujuk kepada makna dan hikmah pernikahan dalam hidup berkeluarga. Kesiapan menikah pada penelitian ini didefinisikan sebagai kesediaan mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi pernikahan dengan tujuan membangun rumah tangga *sakinah, mawadah, warahmah* yang diakui secara agama, hukum dan masyarakat.

Adapun aspek dan indikator kesiapan menikah dan hidup berkeluarga yang diukur pada penelitian ini adalah (1) memilih pasangan hidup; (2) belajar hidup dengan pasangan menikah; (3) memulai hidup berkeluarga; (4) memelihara dan mendidik anak; dan (5) mengelola rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode investigasi kelompok yang dirancang berdasarkan tugas perkembangan mahasiswa yaitu mempersiapkan diri untuk menikah dan hidup berkeluarga

dengan mempertimbangkan kesesuaian isi program serta kebutuhan layanan bimbingan dan konseling.

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah prodi Pendidikan Guru Sekolah dengan karakteristik responden sebagai berikut: (a) mahasiswa yang telah menginjak usia 20 tahun pada tahun 2015; (b) mahasiswa angkatan 2012 atau 2011 yang telah menempuh enam semester dengan pertimbangan telah matang dalam kehidupan akademik; (c) mahasiswa yang berstatus belum menikah, dan (d) bersedia sebagai responden.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dalam arti bahwa setiap anggota populasi sengaja untuk dipilih sesuai persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel ini berfungsi untuk mengetahui profil kesiapan menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014/2015 di Universitas Majalengka.

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan Nomogram Herry King yang telah di sesuaikan dengan jumlah populasi penelitian ini yaitu 200 orang sampel mahasiswa, maka penentuan jumlah populasi dengan taraf kesalahan 5% adalah 127 sampel (Sugiyono, 2007: 98).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengungkap kesiapan mahasiswa menghadapi pernikahan dan keluarga pada penelitian ini menggunakan instrumen yang di kembangkan oleh Nani (2010). Penggunaan instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap profil kesiapan diri mahasiswa untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah non-test dengan menggunakan penyebaran angket.

Angket yang digunakan untuk mengungkap gambaran profil kesiapan diri mahasiswa untuk menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga, terdiri dari

beberapa indikator dan aspek yaitu: (a) Kesiapan Diri dalam Memilih Pasangan Hidup; (b) Aspek Kesiapan Diri Belajar Hidup dengan Pasangan Nikah; (c) Aspek Kesiapan Diri dalam Hidup Berkeluarga; (d) Aspek Kesiapan Diri dalam Merawat dan Mendidik Anak; dan (e) Aspek Kesiapan Mengelola Rumah Tangga Keluarga. Kemudian dirumuskan kedalam kisi-kisi dan selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Kisi-kisi instrumen pengumpul data disusun pada instrumen penelitian, yaitu: (a) angket pengungkap kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga. Kategori kesiapan yang dikembangkan meliputi perilaku yang berhubungan dengan kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup, aspek kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah, aspek kesiapan diri dalam hidup berkeluarga, aspek kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak, aspek kesiapan mengelola keluarga; (b) angket pengungkap faktor determinan yang mempengaruhi kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga.

Adapun kisi-kisi instrumen pengungkap kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga, digunakan untuk menjaring data kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel. 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Mahasiswa Menghadapi Pernikahan
dan Hidup Berkeluarga (Nani, 2010: 115)
(sebelum uji validitas dan reliabilitas)

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Σ	
Kesiapan Diri Menghadapi Pernikahan dan Hidup Berkeluarga	Kesiapan Diri dalam Memilih Pasangan Hidup	Kesiapan Fisik	1-4	4	
		Kesiapan Psikologis	5-11	7	
		Kesiapan sosiokultural	12-14	3	
		Kesiapan Pendidikan	15-20	6	
		Kesiapan Agama	21-25	5	
		Kesiapan Finansial	26-30	5	
	Kesiapan Diri Belajar Hidup dengan Pasangan Nikah	Kesiapan Diri untuk Memahami Hak Suami/Istri	31-33	3	
		Kesiapan Diri untuk Memahami Kewajiban Suami/Istri	34-35	2	
	Kesiapan Diri dalam Hidup Berkeluarga	Kesiapan Diri Untuk Memahami Anggota Keluarga	36-41	6	
		Kesiapan Diri untuk Memahami Usia Kehamilan	42-44	3	
		Kesiapan Diri untuk Memahami Proses Kehamilan	45-48	4	
	Kesiapan Diri dalam Merawat dan Mendidik Anak	Kesiapan Diri untuk Merawat Anak	49-51	3	
		Kesiapan Diri untuk Mendidik Anak	52-53	2	
	Kesiapan Diri dalam Mengelola Rumah Tangga Keluarga	Kesiapan Diri Melaksanakan Peran sebagai Istri/Suami	54-56	3	
		Kesiapan Diri Melaksanakan Aturan yang Telah Disepakati Bersama	57-58	2	
		Kesiapan Diri Mengelola Keuangan Keluarga	59-60	2	
	Jumlah				60

2. Pedoman Skoring

Adapun pemberian skor pada angket kesiapan diri mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga bagi mahasiswa ini mengacu kepada dua alternatif jawaban yaitu “YA” dan “TIDAK”, dengan pola penyekoran yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kriteria Penyekoran Instrumen

Bentuk Item	Pola Penyekoran	
	YA	TIDAK
Pertanyaan	1	0

3. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan studi uji coba pada instrumen yang dikembangkan oleh Nani (2010) terhadap mahasiswa semester enam sebanyak 50 orang mahasiswa yang bukan sampel sebenarnya, yaitu mahasiswa semester enam yang dipilih secara acak dari berbagai program studi yang ada di Universitas Majalengka. Uji coba instrumen ini bertujuan untuk melihat tingkat validitas butir item dan reabilitas dari instrumen yang diberikan kepada mahasiswa, sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian.

4. Uji Validitas Butir Item

Hasil penelitian yang dikatakan valid, bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 135).

Dalam menguji validitas instrumen kesiapan diri mahasiswa untuk menikah dan hidup berkeluarga adalah dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan skor total, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* seperti yang diungkapkan oleh Furqon (2008: 103), yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah responden
X	= Skor item
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor item
$\sum Y$	= Jumlah skor total (<i>seluruh item</i>)

Setelah diperoleh nilai r_{hitung} maka, langkah selanjutnya adalah menentukan r_{tabel} dengan $dk = n - 2 = 50 - 2 = 48$ dengan nilai $dk = 48$. Sehingga nilai r_{tabel} yang diperoleh pada tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0.05$) didapat nilai $r_{tabel} = 0,284$.

Setelah r_{hitung} diperoleh, langkah selanjutnya r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansinya dengan kriteria:

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid, dan

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* terhadap 60 item pernyataan dengan jumlah subyek 50 orang mahasiswa. Dari 60 item pernyataan diperoleh 33 item yang valid dan 27 item tidak valid, disajikan pada tabel 3.3 (*Hasil perhitungan terlampir*).

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47, 49, 51, 52, 54, 56, 57, 59, 60.	41
Tidak Valid	7, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 28, 29, 30, 31, 43, 46, 48, 50, 53, 55, 58.	19

Adapun hasil analisis butir angket kesiapan diri mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
 Hasil Analisis Butir Angket Kesiapan Diri Mahasiswa Menghadapi Pernikahan
 dan Hidup Berkeluarga

Aspek	Indikator	Jumlah Butir		
		Asal	Signifikan	Tidak Signifikan
Aspek Kesiapan Diri dalam Memilih Pasangan Hidup	Kesiapan Fisik	6	6	0
	Kesiapan Psikologis	3	3	0
	Kesiapan sosiokultural	2	2	0
	Kesiapan Pendidikan	4	4	0
	Kesiapan Agama	7	1	6
	Kesiapan Finansial	5	4	1
Aspek Kesiapan Diri Belajar Hidup dengan Pasangan Nikah	Kesiapan Diri untuk Memahami Hak Suami/Istri	3	1	2
	Kesiapan Diri untuk Memahami Kewajiban Suami/Istri	2	1	1
Aspek Kesiapan Diri dalam Hidup Berkeluarga	Kesiapan Diri Untuk Memahami Anggota Keluarga	8	8	0
	Kesiapan Diri untuk Memahami Usia Kehamilan	2	2	0
	Kesiapan Diri untuk Memahami Proses Kehamilan	3	2	1
Aspek Kesiapan Diri dalam Merawat dan Mendidik Anak	Kesiapan Diri untuk Merawat Anak	3	1	2
	Kesiapan Diri untuk Mendidik Anak	3	2	1
Aspek Kesiapan Diri dalam Mengelola Rumah Tangga Keluarga	Kesiapan Diri Melaksanakan Peran sebagai Istri/Suami	3	2	1
	Kesiapan Diri Melaksanakan Aturan yang Telah Disepakati Bersama	2	1	1
	Kesiapan Diri Mengelola Keuangan Keluarga	4	4	0

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih, 2005: 229). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Dalam menguji nilai reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t = varians total

(Arikunto, 2010:239)

Untuk mengetahui koefisien korelasi digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kemudian membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, yaitu dengan kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti reliabel, dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Adapun tolak ukur untuk menentukan koefisien reliabilitas, digunakan kriteria interpretasi nilai r yang dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010:75)

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows* (terlampir). Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui nilai reliabilitas instrumen kesiapan menikah dan hidup berkeluarga mahasiswa, diperoleh nilai reliabilitas yang tertera dalam tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,867	60

Nilai reliabilitas atau $r = 0,867$ berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen kesiapan menikah dan hidup berkeluarga yang digunakan dalam penelitian ini sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

F. Prosedur Pengolahan Data Penelitian

1. Verifikasi Data

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- Melakukan pengecekan jumlah angket yang telah terkumpul sesuai dengan petunjuk pengisian. Setelah dilakukan pengecekan terhadap angket yang terkumpul, semuanya layak untuk diolah
- Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.
- Melakukan tabulasi data yaitu merekap data yang diperoleh dari responden dengan melakukan penyekoran yang sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data, maka dapat dilanjutkan untuk melakukan penghitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Pengelompokan Data

Data-data yang ada pada penelitian ini dikumpulkan dari instrumen yang sudah diberikan pada subjek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah non tes. Non tes dilakukan dalam bentuk angket berupa pernyataan positif dengan pilihan ya dan tidak. Tujuannya untuk mengetahui profil kesiapan diri menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Majalengka guna penyusunan program bimbingan dan konseling pranikah bagi mahasiswa

3. Penentuan Konversi Skor

Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis untuk mengetahui profil kesiapan menikah dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014-2015 di Universitas Majalengka, dan sebagai acuan dalam menyusun program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah. Setelah profil mengenai kesiapan menikah dan hidup berkeluarga diketahui, langkah selanjutnya ialah mengelompokan kesiapan mahasiswa kedalam kategori Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R).

Data yang diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010*. Untuk menentukan kategori Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R), menggunakan nilai skala pengukuran terbesar yaitu 3 dan skala pengukuran terkecil yaitu 1. Nilai tertinggi adalah 100, untuk mengetahui nilai terendah adalah $(\frac{1}{3}) \times 100 = 33,333$ dibulatkan menjadi 33. Untuk mencari rentang kelas, pengkategorian tertinggi dikurangi terendah yaitu $100-33= 67$ dan nilai interval pengkategorian $\frac{67}{3} = 22$.

(Supranto dalam Setiawan, 2013: 84)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka pembagian kategori kesiapan menikah dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014-2015 di Universitas Majalengka tertera pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Pengelompokan Tingkat Kesiapan Menikah dan Hidup Berkeluarga

NO.	KRITERIA	KATEGORI
1	> 78	Tinggi
2	55 – 77	Sedang
3	< 54	Rendah

Untuk lebih jelas, pembagian kategori kesiapan menikah dan hidup berkeluarga disajikan dalam Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi Kategori Kesiapan Menikah dan Hidup Berkeluarga Mahasiswa

KATEGORI	INTERPRETASI
Tinggi	Mahasiswa pada kategori ini sudah memiliki kesiapan yang optimal dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Artinya mahasiswa sudah memiliki kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup; kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah; kesiapan diri dalam hidup berkeluarga; kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak; dan kesiapan mengelola rumah tangga keluarga. Dengan kata lain mahasiswa pada kategori ini memiliki kesiapan menikah dan hidup berkeluarga yang tinggi .
Sedang	Mahasiswa pada kategori ini sudah cukup memiliki kesiapan dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Artinya mahasiswa sudah cukup memiliki kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup; kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah; kesiapan diri dalam hidup berkeluarga; kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak; dan kesiapan mengelola rumah tangga keluarga. Dengan kata lain mahasiswa pada kategori ini memiliki kesiapan menikah dan hidup berkeluarga yang sedang .
Rendah	Mahasiswa pada kategori ini belum memiliki kesiapan dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga. Artinya mahasiswa belum memiliki kesiapan diri dalam memilih pasangan hidup; kesiapan diri belajar hidup dengan pasangan nikah; kesiapan diri dalam hidup berkeluarga; kesiapan diri dalam merawat dan mendidik anak; dan kesiapan mengelola rumah tangga keluarga. Dengan kata lain mahasiswa pada kategori ini memiliki kesiapan menikah dan hidup berkeluarga yang rendah .

Setelah diperoleh mengenai pembagian kategori kesiapan menikah dan hidup berkeluarga mahasiswa semester enam pada Fakultas Pendidikan Dasar dan Menengah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun ajaran 2014-2015 di Universitas Majalengka, kemudian dilakukan perhitungan dan presentase pada setiap aspek dan indikator kesiapan menikah dan hidup berkeluarga. Hasil penghitungan ini untuk dijadikan pedoman dalam merumuskan program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah untuk meningkatkan kesiapan diri mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga.

4. Teknik Analisis Data

Pertama, Teknik analisis untuk melihat profil kesiapan mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga, baik per variable, per aspek, maupun per indikatornya dengan melihat kategori tinggi (T), sedang (S) dan rendah (R).

Kedua, teknik analisis untuk menguji validasi program bimbingan dan konseling pranikah untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga yang melibatkan pakar bimbingan dan konseling.